

Menerapkan Adab Kepada Anak-Anak Pengajian Terhadap Al-Qur'an Melalui Sosialisasi dan Pembuatan Meja Baca Al-Qur'an di Mushala Al-Barokah

Fajril Inayah¹, Rera Agistha P², Yuli Fitriani³, Deden Syubanul K⁴, Wildan Wahyudin⁵, Ihsan Budiman⁶.

¹ Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

e-mail: fajrilinayah331@gmail.com

² Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: reragistha08@gmail.com

³ Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: yulifitriyani254@gmail.com

⁴ Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: ksyubanuldeden@gmail.com

⁵ Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: wildanwahyudin15@gmail.com

⁶ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

e-mail: ichsanbudiman@gmail.com

Abstrak

Pada pengabdian ini terdapat masalah krusial berupa tindakan tidak pantas yang dilakukan oleh anak-anak terhadap Al-Qur'an. Pengabdian ini difokuskan pada pengajaran Al-Qur'an terhadap anak-anak dan menanamkan serta menumbuhkan etika dan moral kepada mereka untuk mengurangi tindakan buruk yang dilakukan oleh mereka terhadap Al-Qur'an. Pengabdian ini dilakukan secara langsung turun ke lapangan dan berbaur untuk mengetahui tingkah laku dan tindakan anak-anak dalam memperlakukan Al-Qur'an. Tujuan dari pengabdian ini adalah membangun karakter yang baik kepada anak-anak agar memperlakukan Al-Qur'an dengan benar. Bagian akhir pengabdian ini berupa pemecahan masalah dan solusi yang dibuat untuk mengurangi tindakan buruk yang dilakukan anak-anak terhadap Al-Qur'an. Pengabdian ini dilakukan di Mushala Al-Barokah Desa Cikumpay.

Kata kunci: Al-Qur'an, Anak-anak, Mushala Al-Barokah.

Abstract

At this point there is the crucial problem of unseemly actions that children do the qur'an. Our devotion to the qur'an is focused on the introduction of the qur'an to anak children and instilling and cultivating ethics and morality to them in order to reduce the inaction done by them to the qur'an imi devotion is done directly down to the field and blending in to find out the conduct and actions of children in the treatment of the qur'an. The purpose of imi's devotion is to build a good character to the children to treat the qur'an right. The final part of our devotion is problem solving and solutions made to minimize the bad actions children do to

the qur 'an. Imi's devotion is being made at mushala al-barokah village of teachers.

Keywords: *the qur an, kids. Mosque Al-Barokah.*

A. PENDAHULUAN

Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata *qoroa yaqrou qiroatan* yang bermakna bacaan/sesuatu yang dibaca. Makna ini menganjurkan untuk selalu menyempatkan waktu untuk membaca Al Qur'an. Al Qur'an merupakan bentuk masdar dari kata *qiroatun* yang bermakna mengumpulkan atau menghimpun karena dalam Al Qur'an seakanakan tersusun beberapa huruf, kata, dan kalimat yang terhimpun secara tertib sehingga terstruktur dengan rapih dan benar. (Anshori, 2013:17)

Adapun secara terminologi, Al Qur'an adalah Firman Allah SWT yang diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW, dan dapat diterima oleh umat islam dari zaman ke zaman tanpa ada perubahan. (Anshori, 2013:18) Menurut ahli ushul fiqih, Al Qur'an adalah kalam Allah yang didalamnya terdapat mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril yang ditulis pada mushaf dan diriwayatkan secara mutawattir, serta membacanya menjadi nilai ibadah, yang diawali dengan surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas. (Muhammad Ali Al Subhani, 1970:10)

Adab secara etimologi, berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba yuaddibu ta'dib* yang bermakna mendidik atau pendidikan. (Al Athas, 1996:60) Dalam bahasa Yunani, adab berasal dari kata *ethicos* atau *ethos* yang bermakna perasaan bathin kecenderungan hati untuk melakukan sesuatu dan kebiasaan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi kata etika. (Sahilun A. Nasir, 1991:14)

Dalam kamus Al-Munjid dan Al-Kautsar, kata adab disamakan dengan akhlak yang memiliki makna, tingkah laku, budi pekerti, perangai atau tabi'at yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Adapun secara terminologi, adab didefinisikan sebagai suatu pengakuan yang tertanam dalam diri manusia terhadap tempat-tempat yang sesuai dari segala sesuatu dalam susunan penciptaan sedemikian rupa, sehingga mengarahkan pengakuan tersebut kedalam tempat yang sesuai didalam tatanan wujud dan kepribadian. (Al Athas, 1996:61-62) Abu Zakariya An Anbari mengungkapkan pendapatnya mengenai kedudukan adab yang lebih tinggi dari ilmu, adalah sebagai berikut :

علم بال أدب كمنار بال حطب، و أدب بال علم كروح بال جسد

“ilmu tanpa adab seperti api tanpa kayu bakar, dan adab tanpa ilmu seperti ruh tanpa jasad”

Pada hakikatnya adab memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada ilmu. Jika seseorang lebih mengutamakan ilmu daripada adab maka ilmu yang didapatkannya tidak akan memiliki manfaat untuk dirinya. Namun jika seseorang mengutamakan adab, maka ilmu akan mengikuti. Dalam hal ini, adab lebih diutamakan dibanding ilmu karena banyak manusia yang besar kepala dengan ilmu yang didapatkannya tanpa diikuti dengan adab. Syekh Abdul Qadir Al-Jailani pernah berkata, “Aku lebih takut kepada orang yang beradab (memiliki akhlak) dibanding orang yang memiliki banyak ilmu, jika hanya banyak ilmu saja setan pun memilikinya bahkan lebih banyak dari manusia”. Ungkapan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani tersebut menguatkan bahwa adab merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia karena seseorang yang memiliki adab yang tinggi maka ilmu yang dimilikinya tinggi juga.

Pembelajaran tentang Islam terhadap anak-anak harus disertai dengan adab agar tumbuh rasa disiplin dalam melakukan suatu hal. Dalam membaca Al-Quran terdapat adab-adab yang harus diperhatikan oleh anak-anak terlebih dahulu sebelum membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Biasanya, anak-anak yang baru belajar akan meletakkan Al-Qur’an di lantai. Hal ini dapat menimbulkan tindakan yang kurang baik terhadap Al-Qur’an.

Fenomena ini terjadi pada anak-anak pengajian di mushala Al-Barokah Cikumpay. Salah satu mahasiswa KKN yang membantu tenaga pengajar untuk membimbing anak-anak dalam pengajian yaitu Fajril Inayah mengatakan bahwa, “anak-anak pengajian mushala Al-Barokah tidak menghargai keberadaan Al-Quran dengan terbiasa meletakkannya di lantai sejajar dengan kaki dan terkadang ada beberapa anak yang melangkahi Al-Quran dengan sengaja”. Tidak hanya itu, terdapat sebagian anak yang sering bermain dan bercanda ketika pengajian berlangsung sehingga mengganggu kenyamanan dan kekhidmatan anak-anak lain yang sedang mengaji.

Kemudian didapati juga anak-anak yang sering berlarian, keluar masuk mushala dengan sengaja, menghiraukan perkataan pengajar dan tindakan yang krusial anak-anak yang melangkahi Al-Qur’an. Hal ini dapat terjadi karena anak-anak belum mengetahui adab dan tatakrama ketika meletakkan Al-Qur’an. Jika hanya dibiarkan maka akan menjadi kebiasaan buruk sampai dewasa nanti.

Permasalahan mengenai kurangnya adab anak-anak terhadap Al-Qur’an ini berlangsung selama pengajian yang dibimbing oleh pengajar tetap dan pengajar dari mahasiswa KKN yang membantu tenaga pengajar di mushala Al-Barokah. Banyak anak-anak pengajian di mushala Al-Barokah kurang memahami adab

terhadap Al-Qur'an sehingga hal ini berpengaruh untuk kelangsungan anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Tindakan utama yang dilakukan oleh pengajar pengajian anak-anak di mushala Al-Barokah untuk meminimalisir tindakan buruk terhadap Al-Qur'an terjadi lagi adalah dengan memberikan sosialisasi tentang adab dan tatakrama yang harus dimiliki oleh anak-anak terhadap Al-Qur'an atau teman sebayanya. Pengajar memberikan pemahaman cara meletakkan Al-Qur'an yaitu dengan cara diletakkan di atas tangan. Kemudian, pengajar juga memberikan pembelajaran adab ketika ada orang yang sedang membaca Al-Qur'an untuk mendengarkannya secara khidmat.

Anak-anak pengajian di mushala Al-Barokah kurang mengetahui tentang sikap dan etika ketika pengajian berlangsung sehingga hal ini menjadi fokus permasalahan untuk mahasiswa KKN kelompok 353 untuk menerapkan adab kepada anak-anak pengajian terhadap Al-Qur'an agar menjadi kebiasaan baik yang berguna sampai mereka dewasa nanti.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Rancangan kegiatan KKN-DR dalam pelaksanaan program keagamaan di Desa Cikumpay ini akan dilakukan dengan mengumpulkan isu-isu yang ada di tempat KKN. Hal ini bertujuan untuk mencari dan menemukan permasalahan yang terjadi ketika kegiatan dilaksanakan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator untuk bersama-sama melakukan kegiatan yang telah direncanakan.

Pada kegiatan yang telah kami lakukan yaitu melaksanakan tahapan pertama sosialisasi awal dan rembug warga kepada perangkat desa, rt rw setempat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan juga masyarakat di Desa Cikumpay. Pada tahapan ini kami mengutarakan maksud dan tujuan kami yang akan melaksanakan KKN di Desa Cikumpay, sekaligus meminta izin untuk tinggal di Desa Cikumpay selama satu bulan.

Selanjutnya kami melakukan refleksi sosial kepada masyarakat sekitar dan mendapatkan informasi terkait kurangnya tenaga pengajar di pengajian Mushola Al-Barokah. Setelah itu mahasiswa KKN mendatangi pengajian di Mushala Al-Barokah untuk bersilaturahmi dan meminta izin membantu mengajar pengajian anak-anak.

Kami juga melakukan refleksi sosial kepada anak-anak di pengajian Mushola Al-Barokah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan kedua yaitu pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Pada tahap ini kami melakukan penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya

profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat. Tujuan dari tahapan ini yaitu untuk mengetahui secara luas kondisi sosial masyarakat, apa saja kebutuhan masyarakat dan untuk memudahkan dalam mengetahui potensi yang ada di masyarakat. Lalu pengorganisasian ini dilakukan untuk mengoptimalkan organisasi yang ada pada masyarakat dalam bentuk perkumpulan atau komunitas berdasarkan harapan-harapan masyarakat hasil refleksi sosial.

Tahapan ketiga yaitu perencanaan partisipatif dan sinergi program. Pada tahap ini kami melakukan perencanaan dengan dewan pengajar serta seluruh anggota kelompok KKN untuk merencanakan dan menyepakati inovasi yang akan menjadi solusi dalam permasalahan yang telah disebutkan di atas. Setelah itu kami bersinergi bersama dewan pengajar dan seluruh anggota kelompok KKN untuk melaksanakan hasil dari perencanaan partisipatif yaitu melakukan sosialisasi kepada anak-anak mengenai bagaimana cara memperlakukan Al-Qur'an dengan baik dan benar serta membuat meja untuk anak-anak dalam melaksanakan pengajian di Mushola Al-Barokah.

Tahapan keempat yaitu pelaksanaan program, selama 2 minggu lebih mahasiswa KKN membantu mengajar dan mengamati perkembangan anak-anak di pengajian Mushola Al-Barokah. Kami mendapatkan hasil, yaitu :

- a. Sering berlari-larian di dalam mushola ketika mengaji,
- b. Bercanda dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar,
- c. Bermain dan tidak bisa diam ketika sedang mengaji,
- d. Meletakkan Al-Qur'an di lantai dan terkadang melangkahi Al-Qur'an.

Dalam memecahkan masalah tersebut, mahasiswa memiliki solusi untuk membuat mejabelajar agar kejadian yang sama terhadap Al-Qur'an tidak terjadi lagi. Kemudian mahasiswa berdiskusi dengan tenaga pengajar tetap pengajian anak-anak untuk membuat meja belajar pengajian dan disepakati. Meja belajar ini dibuat sebagai langkah antisipasi agar kejadian meletakkan Al-Qur'an dan melangkahinya tidak terulang lagi. Tidak hanya itu, hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa hormat dan memuliakan Al-Quran.

Lokasi pelaksanaan program kegiatan ini berada di salah satu pengajian desa Cikumpay tepatnya di pengajian Mushola Al-Barokah. Pembuatan meja belajar pengajian ini sebagai upaya menanamkan kesadaran pada anak-anak dalam memosisikan Al-Quran ketika pengajian berlangsung. Hal ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa disiplin, sehingga menjadi kebiasaan yang baik untuk kedepannya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pembuatan meja ini berguna untuk mengantisipasi kurangnya sikap hormat anak-anak terhadap Al-Quran. Sebab disaat pembelajaran pengajian berlangsung banyak anak-anak yang meletakkan Al-Quran dilantai yang sejajar dengan kaki. Hal ini memotivasi mahasiswa KKN agar bisa memberitahu dan juga memberikan arahan terhadap perilaku tersebut, sehingga kejadian yang sama tidak terulang dikemudian hari.

Pencarian bahan untuk meja belajar dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada salah warga yang mengelola bahan kayu. Bahan yang digunakan berupa papan padat yang sudah dibentuk segiempat sehingga memudahkan pola dan ukuran meja yang akan dibuat. Dari kayu tersebut dapat dihasilkan satu meja dengan ukuran panjang 40 cm, lebar 20 cmdan tinggi 20 cm.



Gambar 1.2 Hasil akhir meja baca Al-Qur'an

Pengerjaan meja belajar dilakukan dua hari-hari berturut-turut. Untuk hari pertama difokuskan membuat meja dengan jumlah 10 meja. Hari kedua dilakukan pewarnaan dan ari kedua dilakukan pewarnaan dan ari kedua dilakukan pewarnaan dan penambahan aksesoris.

Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh seluruh anggota peserta kelompok 353 bekerja sama dengan beberapa masyarakat dalam menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan. Pembuatan meja belajar diharapkan menjadi suatu langkah yang baik dan berguna untuk pengajian anak-anak mushala Al-Barokah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Relawan pengajar dari mahasiswa KKN kelompok 353 disambut dengan baik dan antusias oleh anak-anak pengajian. Hal ini menunjukkan adanya respon positif pertama terhadap datangnya tenaga pengajar baru. Antusiasme anak-anak dalam mengaji ditunjukkan dengan semangat belajar membaca Al-Quran yang dibimbing langsung oleh relawan mahasiswa. Walaupun pada awalnya merasa sungkan antara

anak-anak pengajian dengan mahasiswa, namun tidak menjadi masalah yang besar untuk tetap memberikan bimbingan dalam membaca Al-Quran.

Namun terdapat masalah lain yang sangat krusial mengenai adab anak-anak dan cara mereka meletakkan Al-Qur'an di lantai. Untuk memecahkan masalah yang terjadi di pengajian anak-anak Mushala Al-Barokah ini, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi tentang pentingnya meletakkan posisi Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya tindakan melangkahi Al-Qur'an karena diletakkan di lantai. Mahasiswa memberi arahan kepada anak-anak untuk meletakkan Al-Qur'an di atas tangan ketika pengajian berlangsung.

Kemudian mahasiswa juga memberi pelajaran tentang adab dan sopan santun ketika sedang membaca Al-Qur'an. Anak-anak yang sering bermain ketika mengaji mengganggu kenyamanan anak-anak lainnya sehingga mahasiswa mencoba menegur dengan cara memberi arahan untuk tidak bermain dan mendengarkan anak yang lain saat pengajian berjalan.

Setelah dilakukan sosialisasi, sebagian anak sudah mengerti dan paham setelah diberitahu tentang memuliakan Al-Quran sehingga tidak terulang lagi kejadian yang sama. Namun, sebagian anak masih melakukan hal tidak baik terhadap Al-Quran yaitu meletakkannya di lantai, hanya tidak sampai melangkahinya. Untuk itu mahasiswa yang membantu tenaga pengajar memberikan pemahaman kembali tentang tata cara meletakkan Al-Quran yang baik dan benar serta tetap memberikan arahan dan pengajaran untuk memuliakan dan memposisikan Al-Quran ditempat yang lebih tinggi daripada kaki, walaupun sebagian kecil anak-anak pengajian masih melakukan hal yang sama namun tetap diberikan pengarahan terhadap penyimpanan Al-Quran agar menjadi kebiasaan yang baik.

Pada hari selanjutnya dalam pengajaran pengajian anak-anak di mushala Al-Barokah berjalan lancar dan khidmat. Anak-anak sudah menerima dengan baik terhadap relawan mahasiswa yang membantu pengajian sehingga rasa sungkan tidak terjadi lagi diantara anak-anak dan mahasiswa. Begitu pun, mahasiswa yang menjadi relawan pengajaran menjadi lebih leluasa dan dapat berbaur dengan anak-anak sehingga komunikasi berjalan dengan baik.

Kemudian mahasiswa KKN kelompok 353 mencari solusi untuk pemecahan masalah yang terjadi pada pengajian anak-anak dengan mengusungkan meja belajar untuk meminimalisir kesalahan anak-anak dalam meletakkan Al-Quran. Mahasiswa berdiskusi dan bekerja sama dengan dewan pengajar tetap dalam pembuatan meja belajar ini. Dewan pengajar menerima dengan baik usulan tersebut karena sadar tentang pentingnya meletakkan Al-Quran ditempat yang sudah seharusnya.

Meja belajar yang diusungkan mahasiswa seperti halnya meja kecil pada umumnya yang digunakan sebagai tumpuan untuk meletakkan buku-buku, barang-

barang kecil, termasuk Al-Quran. Dalam pembuatannya, bahan yang digunakan berupa kayu dengan kualitas standar yang terjangkau dan mudah untuk didapatkan. Sedangkan alat- alat yang dibutuhkan, mahasiswa meminjam dari warga terdekat. Hal ini juga sebagai bentuk refleksi sosial dengan warga setempat. Pengerjaan meja belajar ini hanya berlangsung selama dua hari karena meja yang dibuat sederhana dan jumlahnya terbatas.

Setelah pembuatan meja belajar selesai, langsung diserahkan kepada dewan pengajar sebagai bentuk dedikasi mahasiswa KKN kelompok 353 dalam memberikan bantuan untuk anak-anak pengajian di mushala Al- Barokah. Dengan adanya meja belajar tersebut diharapkan anak-anak lebih disiplin dan bersemangat lagi dalam belajar Al-Quran.

Pengajar tetap pengajian anak-anak di mushala Al-Barokah menerima secara baik dengan adanya meja belajar untuk pengajian. Hal ini sangat berarti untuk kegiatan pengajian kedepannya dan sebagai bentuk kesadaran utama yang harus diterapkan kepada anak-anak agar lebih mengagungkan Al-Quran.

Setelah meja belajar dibuatkan dan diberikan kepada anak-anak pengajian, respon pertama kali yang didapat yaitu antusiasme anak-anak pengajian terhadap meja belajar tersebut. Respon positif yang diberikan oleh anak-anak pengajian menandakan suatu hal yang baik sehingga dengan adanya meja belajar menumbuhkan semangat dalam pengajian, anak-anak dapat dengan baik dan benar meletakkan Al-Quran ditempat yang semestinya.

Meja belajar pengajian untuk anak-anak di mushala Al-Barokah merupakan suatu langkah penerapan akhlak dan adab terhadap Al- Quran yang harus ditanamkan kepada anak-anak sejak dini agar menjadi budaya baik sehingga menjadi suatu kebiasaan akan sampai dewasa.

Meja belajar tersebut merupakan solusi yang diusung oleh mahasiswa KKN kelompok 353. Hal ini sebagai suatu upaya dan pencegahan terhadap anak-anak yang meletakkan Al-Quran di lantai dan terkadang melangkahinya. Pada awalnya menjadi keresahan relawan mahasiswa karena terdapat sebagian anak yang selalu meletakkan Al-Quran dibawah, relawan mahasiswa mencoba memberikan pengajaran tentang pentingnya memposisikan Al-Quran sebagai kitab suci yang harus dimuliakan dengan cara meletakkannya dipikul oleh tangan dan berada diatas kaki. Ini menjadi upaya pertama untuk mengurangi dan mencegah kasus yang sama terulang kembali.

Pada hari terakhir pengajaran pengajian terhadap anak-anak mushala Al-Barokah, setelah selesai mengajar dilakukan perpisahan dengan cara berfoto bersama sebagai bentuk ucapan terima kasih dari pihak mahasiswa kelompok 353 terhadap kesan yang diberikan oleh anak-anak pengajian. Tidak hanya itu,

mahasiswa juga memberitahukan tentang meja belajar yang dibuatkan khusus untuk anak-anak pengajian di mushala Al-Barokah.

Anak-anak pengajian sangat antusias dengan adanya meja belajar tersebut. Hal ini dapat memicu motivasi dan dorongan yang lebih untuk anak-anak dalam belajar Al-Quran. Kemudian meja belajar tersebut dapat berguna untuk keberlangsungan selama pengajian dan untuk menumbuhkan sikap serta etika anak-anak ketika meletakkan Al-Quran lebih disiplin dan memuliakannya.

Pada akhirnya meja belajar dibuatkan khususnya untuk anak-anak sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa disiplin dan beretika terhadap Al-Quran. Dengan adanya meja tersebut diharapkan anak-anak mengetahui dan memahami akan pentingnya memuliakan dan menghormati Al-Quran sehingga menjadi suatu budaya yang baik serta diterapkan selamanya. Namun meja belajar bukan hanya untuk pengajian anak-anak semata, juga untuk orang-orang yang membaca Al-Quran di musahala Al-Barokah jika membutuhkan tempat tumpuan untuk meletakkan Al-Quran sehingga mendapatkan kenyamanan dan kekhusuan dalam membaca Al-Quran.

Kegiatan KKN-DR yang dilaksanakan di desa Cikumpay selama satu bulan. Dalam program kerja bidang keagamaan ini yaitu membuat meja untuk kegiatan mengaji anak-anak yang berada di pengajian Mushola Al-Barokah. Pembuatan meja ini merupakan salah satu program kerja kelompok KKN-DR 353 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang bertujuan untuk meminimalisir perilaku tidak baik terhadap kitab suci Al-Quran dan memberikan pengetahuan untuk mengagungkan serta memuliakan Al-Quran.

Dengan adanya program kerja ini diharapkan dapat menjadi solusi agar anak-anak pengajian bisa lebih berhati-hati dalam memperlakukan Al-Quran. Dan menyadarkan mereka sedari kecil bahwa Al-Quran merupakan kalam-kalam Allah yang sudah seharusnya dihormati. Program pembuatan meja ini bertujuan untuk memfasilitasi anak-anak di pengajian mushala Al-Barokah agar bisa menempatkan Al-Quran lebih tinggi daripada kaki disaat kegiatan pengajian sedang berlangsung. Hal ini merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh mahasiswa KKN-DR kelompok 353 untuk memberikan penjelasan dan pengajaran kepada anak-anak sejak dini agar lebih memuliakan Al-Quran. Disamping itu, pembuatan meja belajar ini untuk mengurangi perbuatan-perbuatan tidak baik yang dilakukan oleh anak-anak terhadap Al-Quran sehingga kejadian yang sama tidak akan terulang kembali.

E. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bapak Ichsan Budiman, M.T yang telah membantu mengarahkan dan membimbing mahasiswa KKN-DR di

Desa Cikumpay. Terimakasih pula kepada Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan untuk setiap kegiatan KKN-DR Desa Cikumpay. Terimakasih kepada Perangkat Desa Cikumpay, dewan pengajar pengajian Mushola Al-Barokah Bapak Didin Komarudin, S.Ag., seluruh masyarakat desa Cikumpay dan narasumber yang terlibat dalam kegiatan KKN-DR serta semua pihak yang membantu dalam penyusunan artikel ini.

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman kami selama satu bulan di pengajian Mushola Al-Barokah Cikumpay, maka didapatkan hasil bahwa dengan diadakannya sosialisasi kepada anak-anak pengajian mengenai pentingnya akhlak dan perilaku kita terhadap Al-Quran dapat mengubah akhlak dan perilaku mereka terhadap Al-Quran dan melalui program kerja kami yaitu pembuatan meja membuktikan bahwa dengan adanya meja mereka mengubah kebiasaan mereka dengan tidak menyimpan Al-Quran dilantai serta menyadarkan mereka sedari kecil bahwa Al-Quran merupakan 'kalam-kalam Allah yang sudah seharusnya dihormati.

Sebaiknya kegiatan KKN-DR ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang lama mengingat sulitnya perizinan dan pendekatan kepada masyarakat dan kepada anak-anak pengajian Mushola Al-Barokah untuk lebih memperhatikan adab terhadap kitab suci Al-Quran serta dengan adanya meja yang telah diberikan bisa digunakan sebagaimana mestinya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F., Alimuzjaman Alim, S. M., Islam, S., Bhusan, K., Kawshik, R., & Islam, S. (2016). 433 MHz (Wireless RF) Communication between Two Arduino UNO. *American Journal of Engineering Research*, (510), 2320–2847.
- Al Subhani, Muhammad Ali. 1970. *al-Tibyan Fi Ulum Quran*. Beirut: Dar al-Irsyad.
- Al-Attas. 1996. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis Bandung: Mizan.
- Anshori. 2013. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press
- Bukhari. 2008. 'Desain Dakwah Untuk Pembinaan Keagamaan Komunitas Elit Intelektual'. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* XII(2).
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman, 35-40. Bandung: Penerbit Kaifa.

- Kholik, A dan Mahruddin, A. 2013. "Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta'lim Al- Muta'Allim" dalam jurnal Sosial humaniora ISSN 2087-4928 Vol.4, Nomor.1 (halaman 25-33). Bogor : Universitas Djuanda Bogor.
- Lufaefi. 2021. "Adab Lebih Tinggi Daripada Ilmu, Begini Menurut Islam". <https://akurat.co/adab-lebih-tinggi-daripada-ilmu-begini-menurut-islam?page=2>, diakses pada 08 September 2021 pukul 14.00.
- Nasir, Sahilun A. 1991. Tinjauan Akhlak, Cet. 1. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Sujimat, D. Agus. 2000. Penulisan karya ilmiah. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saubah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah, 40-74, Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. Pedoman Penulisan Artikel Jurnal, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. Menulis Karya Ilmiah. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah. Bnadung: Akatiga.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.